

Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA N 9 Bandarlampung

Astria Rahayu^{1*}, Mulyanto Widodo^{2*}, Diana Rosita^{3*}

FKIP Universitas Lampung Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung

*E-mail: *astriarahayu90@gmail.com* Telp: +62895410978070

Les problèmes abordés dans cette étude sont les types des erreurs de la syntaxe française qui se produisent souvent dans le travail d'écriture des élèves de la classe XI à SMA N 9 Bandarlampung. Cette étude vise à décrire les formes qui provoquent les erreurs de la syntaxe dans la rédaction de texte narratif des élèves de la classe XI au SMA N 9 Bandarlampung. Cette recherche utilise une méthode descriptive qualitative. Les sujets de cette recherche sont les élèves de la classe XI SMA N 9 Bandarlampung, alors que l'objet de cette étude est les erreurs de la syntaxe dans rédaction de texte narratif en français des élèves. Les données de recherche sont des données quantitatives et qualitatives. Les données quantitatives sont des nombres basés sur la fréquence et le pourcentage d'erreurs de la syntaxe, alors que les données qualitatives sont l'explication des formes qui provoquent les erreurs de la syntaxe dans la rédaction de texte narratif des élèves. La source des données est le test d'écriture narratif français. Les résultats de cette étude indiquent qu'il existe plusieurs formes qui provoquent des erreurs de la syntaxe dans l'écriture narratif des élèves. Le type d'erreurs de la syntaxe le plus dominant est les erreurs du verbe dont la fréquence est 67 erreurs soit 37,22%. Les données identifiées par le chercheur sont 180 erreurs qui se font tous les élèves de la classe XI au SMA N 9 Bandarlampung. Pour minimaliser des erreurs, le professeur de français devrait être plus intensive dans l'enseignement de la grammaire aux élèves et donnerait plus d'exercices de la production écrite.

Mots-clés: *analyse d'erreur, erreur de syntaxe, texte narratif.*

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan sintaksis bahasa Prancis yang sering terjadi pada pekerjaan menulis karangan narasi siswa kelas XI di SMA N 9 Bandarlampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan sintaksis pada karangan narasi siswa kelas XI SMA N 9 Bandarlampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 9 Bandarlampung dan objek penelitian ini adalah kesalahan sintaksis yang terdapat dalam pekerjaan karangan narasi siswa. Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu angka-angka berdasarkan frekuensi dan persentase kesalahan sintaksis sedangkan data kualitatif yaitu penjelasan tentang jenis-jenis kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa. Sumber data ialah tes menulis karangan narasi bahasa Prancis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa. Secara kuantitatif dominasi kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan verba dengan jumlah 67 kesalahan dengan persentase 37,22%. Data yang dihasilkan oleh peneliti terdapat 180 kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA N 9 Bandarlampung. Saran kepada guru bahasa Prancis diharapkan lebih intensif dalam mengajarkan *grammaire* kepada para siswa serta lebih sering memberikan latihan-latihan menulis.

Kata kunci: analisis kesalahan, kesalahan sintaksis, karangan narasi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia, yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa menempati peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk bekerja sama, berinteraksi, dan menyampaikan ide atau pendapat serta saran kepada orang lain. Penggunaan bahasa yang baik dan benar harus sesuai dengan unsur gramatikalnya, sehingga bahasa tersebut dapat tersalurkan dengan baik pada saat berkomunikasi. Bahasa digunakan tidak hanya pada lisan saja, melainkan juga tulisan. Dalam padanan tulisan, sering kita menemukan kekeliruan. Berbagai macam kekeliruan tersebut mulai dari kesalahan frasa, klausa, ataupun kalimat yang kurang dimengerti dan tidak sesuai dengan unsur gramatikalnya. Untuk mempelajari hal ini, kita harus mengetahui ilmunya terlebih dahulu. Ilmu yang mempelajari tentang padanan atau kumpulan kata/kalimat disebut sintaksis.

Menurut Tarigan (2013:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Karangan merupakan rangkaian kata-kata atau kalimat. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001: 390), karangan adalah hasil mengarang: tulisan, cerita, artikel, buah pena. Karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa seolah-olah pembaca

melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2010:135--136). Oleh karena itu, unsur yang paling penting pada sebuah karangan narasi yaitu unsur rangkaian waktu. Narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Sintaksis merupakan struktur internal bahasa dalam objek kajian ilmu linguistik. Dalam bukunya yang berjudul *La Syntaxe du Français*, Guiraud (1970 : 11) menjelaskan pengertian sintaksis sebagai *l'étude des relations entre les mots dans le discours* (studi tentang hubungan kata-kata di dalam wacana). Selain itu dijelaskan juga bahwa sintaksis adalah *étude de la forme des syntagmes ou des combinaisons des mots* (studi tentang bentuk sintagma atau kombinasi kata-kata).

Tata bahasa terbagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis (Kridalaksana, 1985 : 6). Kajian dalam morfologi meliputi kata, bagian kata dan kejadian kata. Sintaksis meliputi kata dan satuan yang lebih besar seperti frasa, klausa, kalimat, serta hubungan antara satuan-satuan itu.

Sebuah kalimat seharusnya mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang sistematis menunjukkan cara berpikir yang teratur. Agar gagasan atau ide mudah dipahami pembaca, fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak jelas. Kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir secara bersama-sama dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirakit secara logis dan masuk akal (Setyawati, 2010: 75).

Kesalahan sintaksis adalah penyimpangan, pelanggaran, kekhilafan terhadap suatu kaidah yang ditentukan dalam tataran sintaksis (ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk frasa, klausa, kalimat atau pengaturan dan hubungan antara kata dan kata atau dengan satuan-satuan yang

lebih besar atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa yang mempunyai satuan terkecil yaitu kata).

Terdapat beberapa kelas kata yang termasuk ke dalam kesalahan sintaksis, adalah sebagai berikut:

1. verba
2. nomina
3. determinata
4. preposisi
5. pronomina
6. adjektiva

Di dalam mempelajari bahasa kedua, pembelajar pemula bahasa asing akan melakukan kesalahan-kesalahan. Salah satu penyebabnya adalah karena pembelajar masih terpengaruh dengan kaidah-kaidah bahasa pertama yang pembelajar pelajari terlebih dahulu. Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar merupakan suatu proses belajar. Kesalahan disebabkan karena siswa memang belum memahami sistem dan kaidah bahasa yang digunakan. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, maupun praktik.

Tarigan dan Sulistyarningsih (1997:31) memaparkan bahwa kesalahan bersifat sistematis, berlaku secara umum, durasinya permanen, sedangkan kekeliruan bersifat individual, dan durasinya hanya sementara. Brown (2008:284) menjelaskan bahwa kesalahan-kesalahan itu bisa diamati, dianalisis, diklasifikasikan, untuk mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar, mengundang kemunculan kajian tentang kesalahan pembelajar.

Menurut Tarigan (1997), langkah-langkah kerja analisis kesalahan sebagai berikut, (1) pengumpulan sampel kesalahan, (2) pengidentifikasian masalah, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian masalah, (5) pengevaluasian masalah. Maka peneliti akan menggunakan analisis data menggunakan teori dari Tarigan. Brown

(2008:284) menjelaskan bahwa kesalahan-kesalahan itu bisa diamati, dianalisis, diklasifikasikan untuk mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar, mengundang kemunculan kajian tentang kesalahan pembelajar.

Dalam menganalisis kesalahan data yang mengalami kesalahan harus diklarifikasikan terlebih dahulu. Menurut Politzer dan Ramirez (1973) dalam Tarigan (1997) klarifikasi kesalahan dalam taksonomi kategori linguistik merupakan pengklasifikasian kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan, ataupun berdasarkan kedua-duanya.

Dalam kategori sintaksis, kesalahan tersebut terdapat pada klausa utama atau klausa bawahan, dan dalam klausa konstituen mana yang dipengaruhi, misalnya frasa verba, frasa nomina, preposisi, adverbial, adjektiva, dan sebagainya.

Terdapat beberapa keuntungan menggunakan taksonomi kategori linguistik dalam pengklasifikasian kesalahan berbahasa ini, terutama sekali bagi:

- a. Para pengembang kurikulum, untuk menyusun pelajaran-pelajaran bahasa dalam buku pelajaran dan buku kerja para siswa.
- b. Para peneliti, yang memanfaatkannya sebagai sarana laporan yang mengorganisasi kesalahan-kesalahan yang telah mereka kumpulkan.
- c. Para guru dan siswa untuk merasakan bahwa mereka telah mencakup aspek-aspek bahasa tertentu dalam kelas mereka.

METODE

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan alamiah kesalahan sintaksis bahasa Prancis dalam karangan narasi siswa kelas XI SMA N 9

Bandarlampung, khususnya ditinjau dari bentuk kesalahan sintaksis yaitu kesalahan struktur frasa dan kesalahan struktur kalimat berdasarkan hal-hal yang menyebabkannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh deskripsi tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 9 Bandarlampung. Objek penelitian ini adalah kesalahan sintaksis yang terdapat pada karangan narasi berbahasa Prancis.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 9 BandarLampung, yang beralamat di Jalan Panglima Polim, no.18, Segala Mider, Tanjung Karang Barat, Kota BandarLampung, Lampung 35152. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yang di mulai pada tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 29 Maret 2019.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa tes karangan narasi yang dibuat oleh siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi bahasa Prancis. Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai penguasaan tata bahasa Prancis siswa dalam kemampuan menulis. Data yang dikumpulkan berupa kesalahan sintaksis yang terdapat dalam hasil pekerjaan siswa. Setiap siswa diminta untuk membuat karangan narasi berkisar antara 40--50 kata untuk setiap tema.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan rumus perhitungan statistik deskriptif presentase sebagai berikut (Sugiyono, 2006:43):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase yang dicari

F: Frekuensi jumlah total kesalahan setiap tipe kesalahan

N: Jumlah kesalahan

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dan yang dianalisis adalah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas satu variabel yaitu analisis kesalahan sintaksis pada siswa kelas XI SMA N 9 Bandarlampung. Data penelitian diperoleh dari hasil tes karangan narasi siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 5 sebanyak 65 siswa. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk menulis adalah 2 X 45 menit dengan tema yang sudah ditentukan. Setiap siswa diminta untuk menulis sebuah karangan narasi berkisar antara 40--50 kata untuk setiap tema.

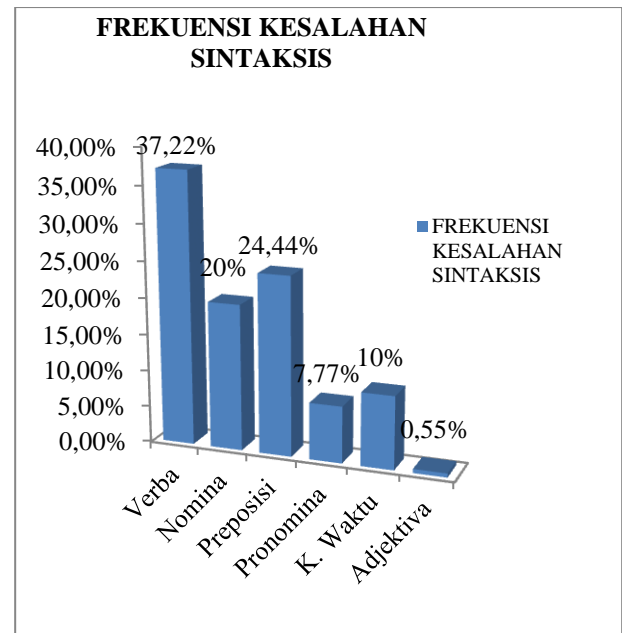
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut penjabaran frekuensi dan persentase munculnya kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh siswa tersebut:

Tabel 1. Persentase Kesalahan Sintaksis Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 5

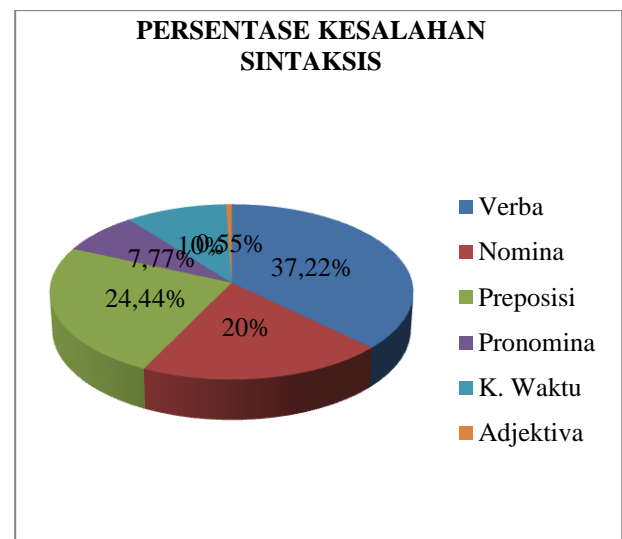
No	Kategori Sintaksis (Kalimat) dan Jenis Kesalahan	Frekuensi	Persentase
1.	Kesalahan Verba	67	37,22 %
2.	Kesalahan Nomina	36	20%
3.	Kesalahan Preposisi	44	24,44%
4.	Kesalahan Pronomina	14	7,77%
5.	Kesalahan Penulisan Waktu	18	10%
6.	Kesalahan Adjektiva	1	0,55%
Jumlah		180	100%

Jenis kesalahan sintaksis yang sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan verba dengan frekuensi 67 dan persentase 37,22%, diikuti dengan kesalahan nomina jumlah frekuensi 36 dan persentase 20%, kemudian kesalahan preposisi dengan jumlah 44 dan persentase 24,44%, diikuti kesalahan pronomina dengan jumlah 14 dan persentase 7,77%, kemudian kesalahan penulisan keterangan waktu dengan jumlah 18 dan persentase 10%, diikuti kesalahan adjektif dengan jumlah 1 dan persentase 0,55%.

Total kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah sebanyak 180 kesalahan dari 6 jenis kesalahan. Berikut ini histogram dan diagram *pie* kesalahan sintaksis.



Gambar 1. Histogram frekuensi kesalahan sintaksis kelas XI IPA 1 dan XI IPA 5



Gambar 2. Diagram *Pie* kesalahan sintaksis kelas XI IPA 1 dan XI IPA 5.

Pembahasan

Ada beberapa taksonomi kesalahan berbahasa yang telah didasarkan pada butir linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan. Taksonomi-taksonomi kategori linguistik tersebut mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik

tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan, ataupun berdasarkan kedua-duanya.

Kesalahan sintaksis meliputi kesalahan yang berada pada frasa atau kalimat, dan meliputi konstituen mana yang dipengaruhi, seperti verba, nomina, preposisi, adverbial, adjektiva, dan lain sebagainya.

Politzer dan Ramirez (1973) dalam Tarigan (1997) memperkenalkan klasifikasi mereka sebagai berikut ini:

“Kesalahan-kesalahan dikategorikan sebagai suatu sarana pembantu dalam menyajikan data dan juga buat menciptakan suatu dasar bagi spekulasi ekstensial mengenai sumber-sumber bagi kesalahan tersebut. Dengan alasan ini kesalahan-kesalahan itu dikategorisasikan secara tradisional ke dalam kesalahan-kesalahan dalam morfologi, sintaksis, dan kosakata Ketiga kategori utama ini selanjutnya dibagi lagi atas bagian-bagian ujaran atau bagian-bagian kalimat yang berbagai ragam” (Politzer dan Ramirez, 1973 : 41).

1. Kesalahan Verba

Kesalahan verba merupakan kesalahan yang disebabkan karena adanya kesalahan dalam pengonjugasian, pemilihan, penghilangan atau penambahan verba yang kurang tepat dalam suatu konteks tertentu, dan tidak sesuai dengan kaidah gramatikalnya. Dari data yang diambil, terdapat 67 kesalahan verba dengan persentase 37,22%. Penulisan kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan penulisan bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis setiap kalimat memiliki kaidah penulisan seperti adanya unsur gramatikal yang harus dikonjugasikan terlebih dahulu didalam kata kerja itu sendiri, lain halnya dengan penulisan kalimat dalam bahasa Indonesia, tidak adanya perubahan kata kerja.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, kesalahan verba memiliki berbagai macam bentuk kesalahan,

diantaranya (a) kesalahan konjugasi verba, dan (b) ketiadaan atau penghilangan verba. Berikut ini adalah penjelasan kesalahan kesalahannya, yaitu kesalahan konjugasi verba dan ketiadaan atau penghilangan verba.

a. Kesalahan Konjugasi Verba

Menurut Ilhan (2011:2) kata kerja konjugasi yang telah disesuaikan dengan kata ganti orang dan kala. Ciri khas kata kerja bahasa Prancis adalah setiap kata ganti orang memiliki pasangan kata kerjanya, yang mana masing-masing berasal dari satu kata kerja infinitif. Kata kerja infinitif dalam bahasa Prancis yang berdasarkan akhiran ada 3 kelompok, yaitu: berakhiran *-er*, *-ir*, dan *-re*.

Berikut contoh kalimat yang terdapat dalam salah satu karangan narasi siswa kelas XI pada data:

(6) *Monsieur et Madame regarder la télévision.*

Kalimat yang benar: *Monsieur et Madame regardent la télévision.*

Data (6) menunjukkan adanya kesalahan konjugasi verba, terdapat pada kalimat *“Monsieur et Madame regarder la télévision”*. Kalimat tersebut tidak mengalami perubahan unsur gramatikalnya yaitu morfem verba. Morfem verba adalah satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna berupa kata kerja. Ketidadaannya perubahan unsur gramatikal tersebut terletak pada morfem *regarder*. Morfem verba tersebut tidak dikonjugasikan sesuai dengan gramatikalnya. Maka dari itu, kalimat yang benar adalah *“Monsieur et Madame regardent la télévision”*. Dalam membuat kalimat bahasa Prancis yang benar, kata kerja atau predikat harus dikonjugasikan terlebih dahulu sesuai dengan subjeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut salah, karena kata kerja atau predikatnya tidak dikonjugasikan sehingga masih berbentuk kata kerja infinitif.

b. Ketiadaan atau Penghilangan Verba

Berikut ini contoh kalimat yang terdapat dalam salah satu karangan narasi siswa kelas XI pada data:

(84) *Ensuite, nous ... du shopping.*

Kalimat yang benar: *Ensuite, nous faisons du shopping.*

Data (84) menunjukkan adanya ketiadaan atau penghilangan verba terhadap kalimat "*Ensuite, nous ... du shopping.*". Dalam suatu kalimat yang baik dan benar, kalimat tersebut harus memiliki unsur predikat. Dan pada tulisan atau karangan bahasa Prancis, predikat (verba) tersebut harus dikonjugasikan terlebih dahulu sesuai dengan subjeknya. Pada kalimat "*Ensuite, nous ... du shopping.*" mengalami pelepasan unsur gramatikal morfem verba. Pelepasan morfem verba terjadi pada konjugasi verba *faire*. Untuk itu, kalimat yang benar adalah *Ensuite, nous faisons du shopping.* Sebuah kalimat dikatakan sempurna jika minimal memiliki unsur subjek dan predikat. Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut salah karena, tidak adanya unsur predikat konjugasi verba bahasa Prancis.

2. Kesalahan Nomina

Kesalahan nomina merupakan kesalahan yang disebabkan karena adanya kesalahan dalam pengelompokan determinina pada kata benda tersebut, misalnya dalam pengelompokan kata benda tersebut masuk ke dalam kelompok kata benda maskulin atau feminin, keberadaan kata benda tersebut jamak atau tunggal, disesuaikan dengan subjeknya. Selain itu, terdapat pula kesalahan nomina yang tidak ada kejelasan bentuk nomina itu sendiri. Contohnya tidak ada *articlenya* (determinina) sehingga nomina atau kata benda tersebut tidak sesuai dengan kaidah gramatikalnya. Dari data yang diambil, terdapat 36 kesalahan nomina dengan persentase 20%. Penulisan kalimat bahasa

Indonesia berbeda dengan penulisan bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis setiap kalimat memiliki kaidah penulisan seperti adanya unsur nomina yang harus disesuaikan determinanya yaitu feminin atau maskulin, jamak atau tunggalnya nomina tersebut dapat disesuaikan dengan subjeknya.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, kesalahan nomina memiliki berbagai macam bentuk kesalahan, diantaranya (a) kesalahan penulisan nomina, (b) kesalahan penggunaan determinina (*article défini/article indéfini*), dan (c) pengulangan kata. Berikut ini adalah penjelasan salah satu kesalahannya, yaitu kesalahan penulisan nomina.

Kesalahan penulisan nomina merupakan kurang atau lebihnya sebuah kata benda yang ditulis, dan dimana kata tersebut memiliki kedudukan sebagai objek atau keterangan dalam kalimat tersebut. Berikut contoh kalimat yang terdapat dalam salah satu karangan narasi siswa kelas XI pada data:

(4) *Monsieur et Madame rentrent du travail à dix neuf heures et quinze.*

Kalimat yang benar: *Monsieur et Madame rentrent du travail à dix neuf heures et quinze.*

Data (4) menunjukkan adanya kesalahan penulisan nomina terhadap kalimat "*Monsieur et Madame rentrent du travail à dix neuf heures et quinze.*". Dalam suatu kalimat yang baik dan benar, kalimat tersebut harus memiliki unsur objek atau keterangan. Dan pada tulisan atau karangan bahasa Prancis, kata benda (nomina) tersebut harus disesuaikan terlebih dahulu. Pada kalimat "*Monsieur et Madame rentrent du travail à dix neuf heures et quinze.*" Mengalami kesalahan dalam penulisan kata benda "*travailent*". Bentuk kata benda yang benar yaitu "*travail*". Jika kata benda tersebut ditulis dengan "*travailent*", ini

merupakan verba yang telah dikonjugasikan, dan kedudukannya bukan lah kata benda (nomina). Maka dari itu, kalimat yang benar adalah *Monsieur et Madame rentrent du travail à dixneuf heures et quinze*. Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut salah karena tidak adanya unsur nomina melainkan adanya verba yang seharusnya kedudukan tersebut ditempatkan oleh nomina.

3. Kesalahan Preposisi

Kesalahan preposisi merupakan kesalahan yang disebabkan karena adanya ketiadaan atau penghilangan kata hubung untuk menghubungkan unsur kalimat yang satu dengan unsur kalimat yang lainnya, dan juga adanya kesalahan penggunaan preposisi sehingga kalimat yang ditulis tersebut tidak sesuai dengan kaidah gramatikalnya. Dari data yang diambil, terdapat 44 kesalahan preposisi dengan persentase 24,44%. Penulisan kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan penulisan bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis setiap kalimat memiliki kaidah penulisan seperti adanya unsur preposisi yang berfungsi sebagai kata penghubung yang tidak berubah-ubah untuk menghubungkan antar unsur kalimat.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, kesalahan preposisi memiliki berbagai macam bentuk kesalahan, diantaranya (a) ketiadaan atau penghilangan preposisi, dan (b) kesalahan penggunaan preposisi. Berikut ini adalah penjelasan salah satu kesalahannya, yaitu ketiadaan atau penghilangan preposisi.

Ketiadaan atau penghilangan preposisi merupakan kurangnya sebuah kata hubung yang dapat menghubungkan antar unsur pada suatu kalimat. Preposisi merupakan sebuah kata yang tidak dapat berubah. Berikut contoh kalimat yang terdapat dalam salah satu karangan narasi siswa kelas XI pada data:

(47) *Le matin, je suis allé le jardin de la rue Gajah Mada.*

Kalimat yang benar: *Le matin, je suis allé au jardin de la rue Gajah Mada.*

Data (47) menunjukkan adanya ketiadaan atau penghilangan preposisi terhadap kalimat "*Le matin, je suis allé le jardin de la rue Gajah Mada.*". Dalam suatu kalimat yang baik dan benar, kalimat tersebut harus memiliki kata hubung untuk menghubungkan unsur kalimat. Pada kalimat "*Le matin, je suis allé le jardin de la rue Gajah Mada.*" Mengalami pelepasan unsur preposisi *de + le* dalam bahasa Prancis berubah menjadi *dusebelum* kata benda *le jardin*. Maka dari itu, kalimat yang benar adalah *Le matin, je suis allé au jardin de la rue Gajah Mada*. Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut salah karena tidak adanya unsur preposisi bahasa Prancis.

4. Kesalahan Pronomina

Kesalahan pronomina merupakan kesalahan yang disebabkan karena adanya kesalahan penggunaan subjek, ketiadaan atau penghilangan subjek, serta ketidakselarasan atau ketidaksesuaian penggunaan subjek dalam sebuah kalimat sehingga kalimat yang ditulis tersebut tidak sesuai dengan kaidah gramatikalnya. Dari data yang diambil, terdapat 14 kesalahan preposisi dengan persentase 7,77%. Penulisan kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan penulisan bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis setiap kalimat memiliki kaidah penulisan seperti adanya unsur pronomina yang berfungsi sebagai unsur pengganti nomina, adjektiva, dan suatu ide.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, kesalahan pronomina memiliki berbagai macam bentuk kesalahan, diantaranya (a) kesalahan penggunaan pronomina, (b) ketiadaan atau penghilangan pronomina, dan (c) ketidakselarasan dalam penggunaan pronomina. Berikut ini adalah penjelasan

salah satu kesalahannya, yaitu kesalahan penggunaan pronomina.

Kesalahan penggunaan subjek merupakan ketidaktepatan penggunaan kata pronomina di dalam suatu kalimat untuk menjelaskan subjek atau untuk pengganti kata nomina dalam suatu kalimat. Berikut contoh kalimat yang terdapat dalam salah satu karangan narasi siswa kelas XI pada data:

(67) *Moi, dea, et Syahda ... sommes allé(e) au chez dea à 6h.*

Kalimat yang benar: *Dea, Syahda et moi, nous sommes allé(e) au chez dea à 6h.*

Data (67) menunjukkan adanya kesalahan penggunaan pronomina terhadap kalimat "*Moi, dea, et Syahda ... sommes allé(e) au chez dea à 6h.*" Pada kalimat tersebut mengalami kesalahan penggunaan unsur pronomina atau subjek. Seharusnya, dalam kalimat tersebut penggunaan unsur pronomina menggunakan subjek *nous*, dan penulisan pronomina *Moi, dea, et Syahda* tidak sesuai dengan gramatikalnya. Penulisan subjek yang benar adalah *Moi, dea, et Syahda*. Maka dari itu, kalimat yang benar adalah *Dea, Syahda et moi, nous sommes allé(e) au chez dea à 6h.* Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut salah karena, terdapat unsur kesalahan menggunakan pronomina bahasa Prancis.

5. Kesalahan Penulisan Keterangan Waktu

Kesalahan penulisan keterangan waktu merupakan kesalahan penulisan yang disebabkan oleh ketidaktepatan penulisan keterangan waktu dalam kalimat bahasa Prancis, seperti kurangnya unsur penulisan ataupun kesalahan dalam penulisan letak keterangan waktu tersebut, sehingga kalimat yang ditulis tersebut tidak sesuai dengan kaidah gramatikalnya. Dari data yang diambil, terdapat 18 kesalahan penulisan keterangan waktu dengan persentase 10%.

Kesalahan penulisan keterangan waktu merupakan kesalahan penulisan yang disebabkan oleh ketidaktepatan penulisan keterangan waktu dalam kalimat bahasa Prancis, sehingga tidak sesuai dengan tata penulisan dalam bahasa Prancis. Berikut contoh kalimat yang terdapat dalam salah satu karangan narasi siswa kelas XI pada data:

(1) *Ils se lèvent à trois heures et quinte.*

Kalimat yang benar: *Ils se lèvent à trois heures et quinze (3h15).*

Data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan keterangan waktu terhadap kalimat "*Ils se lèvent à trois heures et quinte*". Pada penulisan keterangan waktu dalam bahasa Prancis, diperbolehkan menggunakan penulisan angka ataupun penulisan ejaan atau huruf. Pada kalimat "*Ils se lèvent à trois heures et quinte*" mengalami kesalahan dalam penulisan unsur keterangan waktu "*quinte*". Bentuk penulisan kata keterangan waktu yang benar yaitu "*quinze*". Jika kata keterangan waktu tersebut ditulis dengan "*quinte*", ini tidak memiliki arti atau makna yang khusus dalam bahasa Prancis. Maka dari itu, kalimat yang benar adalah *Ils se lèvent à trois heures et quinze (3h15)*. Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut salah karena, adanya kesalahan penulisan unsur keterangan waktu yang tidak memiliki makna atau arti khusus dalam bahasa Prancis.

6. Kesalahan Adjektiva

Kesalahan adjektiva merupakan kesalahan yang disebabkan karena adanya kesalahan penggunaan adjektiva, serta kesalahan penulisan adjektiva yang tidak menyesuaikan jenis kelamin dan jumlahnya yang melekat pada nomina atau pronomina yang berhubungan, sehingga kalimat yang ditulis tersebut tidak sesuai dengan kaidah gramatikalnya. Dari data yang diambil, terdapat 1 kesalahan adjektiva dengan persentase

0,55%. Penulisan kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan penulisan bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis adjektiva berguna untuk mengekspresikan kualitas, hubungan, dan deskriptif dalam bahasa Prancis.

Kesalahan penulisan adjektiva merupakan kekeliruan atau ketidaktepatan kata sifat yang ditulis, dan dimana kata tidak memiliki makna atau bahkan memiliki makna lain dalam suatu kalimat tersebut. Kedudukan adjektiva sebagai makna untuk mengekspresikan kualitas, hubungan, dan deskriptif dalam suatu kalimat. Berikut contoh kalimat yang terdapat dalam salah satu karangan narasi siswa kelas XI pada data:

(65) *Nous sommes très luxueux.*

Kalimat yang benar: *Nous sommes très heureux.*

Data (65) menunjukkan adanya kesalahan penulisan adjektiva terhadap kalimat "*Nous sommes très luxueux*". Dalam suatu kalimat yang baik dan benar, jika terdapat unsur adjektiva dalam kalimat tersebut, maka unsur adjektiva tersebut harus ditulis sesuai dengan jenis kelamin subjek serta jumlah jamak atau tunggalnya subjek tersebut (pronomina). Pada kalimat "*Nous sommes très luxueux*" mengalami kesalahan dalam penulisan unsur adjektiva "*luxueux*". Bentuk adjektiva yang benar yaitu "*heureux*". Jika unsur adjektiva tersebut ditulis dengan "*luxueux*", ini tidak memiliki arti atau makna yang khusus dalam bahasa Prancis. Maka dari itu, kalimat yang benar adalah *Nous sommes très heureux*. Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut salah karena, adanya kesalahan penulisan unsur adjektiva yang tidak memiliki makna atau arti khusus dalam kata adjektiva bahasa Prancis.

Implikasi

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian, peneliti dapat memaparkan implikasi yang berupa implikasi teoretis, pedagogis, dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dari hasil penelitian ini adalah temuan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa kelas XI dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang kalimat. Pembaca dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan kalimat dalam karangan narasi siswa. Selain itu, dengan adanya hasil penelitian ini pembaca dapat mengetahui kategori kesalahan sintaksis yang paling sering dan paling jarang terjadi.

2. Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis adalah dampak penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi guru dan siswa. Implikasi pedagogis dari hasil penelitian ini adalah temuan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa kelas XI. Hasil penelitian ini juga menunjukkan urutan persentase kategori kesalahan sintaksis dari yang tertinggi hingga terendah. Dengan adanya temuan tersebut, guru dapat membuat jenjang penekanan materi kebahasaan yang harus diajarkan kepada siswa. Guru dapat mengetahui materi kebahasaan yang paling dibutuhkan siswa dengan melihat persentase masing-masing kategori kesalahan sintaksis.

3. Implikasi Praktis

Implikasi praktis adalah dampak penelitian yang berkaitan dengan pembuatan karangan narasi selanjutnya. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah temuan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis dalam penelitian ini dibahas satu

per satu dan disertai perbaikannya. Hal tersebut dapat dijadikan contoh bagi siswa. Siswa dapat mengetahui temuan kesalahan sintaksis pada kalimat serta cara memperbaikinya agar menjadi kalimat yang benar sesuai dengan gramatikalnya. Selain itu, guru dapat mengetahui kategori kesalahan sintaksis yang paling sering terjadi, sehingga guru bisa memberikan pelatihan yang lebih banyak kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 jenis kesalahan sintaksis. Berdasarkan taksonomi kategori linguistik (sintaksis) pada kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa kelas XI SMA N 9 Bandar Lampung terdapat kesalahan verba, nomina, preposisi, pronomina, penulisan keterangan waktu dan adjektiva. Secara kuantitatif kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan verba, sedangkan kesalahan yang paling sedikit terjadi pada kesalahan adjektiva.

Bahasa Prancis bagi siswa merupakan bahasa asing atau dapat disebut juga sebagai bahasa kedua (B2). Bahasa Prancis ini dipelajari setelah siswa menguasai bahasa Indonesia (B1). Penggunaan dua bahasa (Indonesia yang lebih dikuasai dari bahasa Prancis yang sedang dipelajari) menyebabkan terjadinya pencampuran unsur struktur dan kosa kata kedua bahasa tersebut, apalagi jika bahasa tersebut berasal dari rumpun yang berbeda, maka akan terjadi kesalahan-kesalahan yang salah satunya disebabkan oleh pengaruh dari B1 (bahasa Indonesia atau bahasa yang dikuasai sebelumnya).

Maka dari itu, pembelajar sering melakukan kesalahan-kesalahan yang berhubungan dengan struktur gramatikal bahasa seperti, kesalahan verba diantaranya kesalahan dalam

pengonjugasian verba, pemilihan verba yang kurang tepat, ketiadaan verba atau predikat di dalam kalimat dan lain sebagainya, itu semua dikarenakan dalam bahasa pertama (B1) atau bahasa Indonesia tidak terdapat konjugasi seperti bahasa Prancis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru bahasa Prancis, instansi sekolah dan peneliti lain:

1. Guru bahasa Prancis diharapkan lebih sering memberikan dan mengajarkan latihan-latihan menulis, karena dari latihan-latihan menulis tersebut dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam berbahasa Prancis, selain itu dapat mempermudah siswa untuk mengingat cara pengonjugasian verba, pemilihan preposisi yang benar, agar siswa dapat mengelompokkan kata benda (nomina) ke dalam 2 kategori yaitu kategori *maskulin* dan *feminin*, dan lain sebagainya. Dalam mengoreksi diharapkan guru membahas bersama dengan siswa untuk melihat bentuk kesalahan apa saja yang dibuat.
2. Bagi instansi sekolah agar lebih meningkatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Prancis seperti kamus bahasa Prancis, buku struktur bahasa Prancis termasuk daftar konjugasi, dan buku soal latihan bahasa Prancis, serta diharapkan pihak sekolah untuk memberikan saluran jaringan internet (*wi-fi*) di sekolah agar siswa dapat mengakses aplikasi pembelajaran bahasa Prancis dengan mudah untuk membantu siswa belajar bahasa Prancis.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. D. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi ke-5. Diterjemahkan oleh Cholis, Noor dan Pareanom, Yusi Avianto. Jakarta: Pearson Education.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Guiraud, P. (1970). *La Syntaxe du Français*. France: Presses Universitaires de France.
- Ilham, E. M. (2011). *Buku Pintar Konjugasi Bahasa Prancis*. Jakarta: Transmedia.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1985). *Kamus Linguistik*. Edisi ke 2. Jakarta:PT Gramedia.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, D dan Sulistyarningsih, L. S. (1997). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.